

## LAMPIRAN

YAYASAN SUKMA  
LRC - KJHAM



Legal Resource Center  
untuk Keadilan Jender  
dan Hak Asasi Manusia

YAYASAN SUKMA  
**Legal Resources Center untuk Keadilan Jender dan Hak Asasi Manusia**  
LRC-KJHAM

Jl. Kauman Raya No. 61 A Semarang. Telp/Fax : 024-6715520  
<http://lrckjham.org>. Email : [lrc\\_kjham2004@yahoo.com](mailto:lrc_kjham2004@yahoo.com) ; [redaksi@lrc-kjham.org](mailto:redaksi@lrc-kjham.org)

---

---

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 72 /SK/LRC-KJHAM/VI/2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Nur Laila Hafidhoh, M. Pd**  
Jabatan : Direktur Legal Resources Center untuk Keadilan Gender dan Hak Asasi Manusia (LRC-KJHAM)  
Alamat : Jl. Kauman Raya 61 A, Pedurungan, Kota Semarang

Menerangkan bahwa:

Nama : **KEVIN GRAYSON WIJAYA**  
NIM : 15.C1.0041  
Program Studi : Hukum

Telah melakukan penelitian dan pencarian data di LRC-KJHAM mulai 1 Desember 2020 – 31 Januari 2021 dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul “**Perempuan sebagai Kepala Keluarga : Kajian terhadap Implementasi Pasal 31 Ayat 3 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Semarang, 19 November 2021

Hormat Kami,  
**Legal Resources Center untuk Keadilan  
Jender dan Hak Asasi Manusia**



**Nur Laila Hafidhoh, M.Pd**  
Direktur

cc. Arsip



**8.95%** PLAGIARISM  
APPROXIMATELY

**0.97%** IN QUOTES 

## Report #14040213

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Sistem patriarki yang mendominasi kebudayaan masyarakat meimbulkan diskriminasi berbentuk kesenjangan serta ketidakadilan gender terhadap wanita serta pria yang mempengaruhi ke bermacam aspek kehidupan serta aktifitas manusia. Pria mempunyai kontrol utama di dalam warga, sebaliknya wanita hanya mempunyai sedikit pengaruh ataupun dapat dikatakan tidak mempunyai hak pada wilayah-wilayah universal dalam masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, politik, serta psikologi, apalagi tercampum dalam institusi perkawinan. Pada umumnya, perempuan diletakkan pada posisi subordinat atau inferior. Pembatasan-pembatasan peran perempuan oleh budaya patriarki membuat perempuan menjadi terbelenggu dan mendapatkan perlakuan diskriminasi. Ketidaksetaraan antara peran laki-laki dan perempuan ini menjadi salah satu hambatan struktural yang menyebabkan perempuan di dalam masyarakat tidak memiliki akses yang sama. Aspek historis dan budaya menempatkan perempuan sebagai pihak yang ditundukkan melalui hubungan kekuasaan